



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN  
PERENCANAAN KARIR SISWA SMA NEGERI 1  
SULANG**

**SKRIPSI**

**disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

**oleh**

**Dewi Lissa Ahlun Nisa'**

**1511415013**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Oktober 2019




Dewi Lissa Ahlun Nisa'  
1511415013

## PENGESAHAN

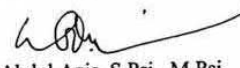
Skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang” ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 10 Oktober 2019.

Panitia Ujian Skripsi:

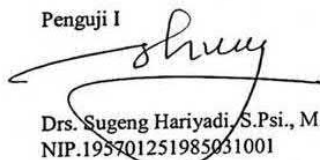


  
Edy Mulyono S.Pd., M.Si.  
NIP.196807042005011001


Sekretaris,

  
Abdul Azis, S.Psi., M.Psi.  
NIP.198204232014041001

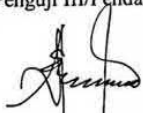
Penguji I

  
Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S.  
NIP.195701251985031001

Penguji II

  
Fatma Kusuma M, S.Psi.,M.Psi.  
NIP.198711052015042001

Penguji III/Pendamping

  
Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., MA.  
NIP.195811251986012001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto :**

*“Give your best for your dreams and you will be surprised by the extraordinary energy that is actually inside you”.*

(Merry Riana)

### **Persembahan :**

Naskah sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu mendoakan

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah diberikan selama menjalani proses pembuatan skripsi yang berjudul judul "Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang".

Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Achmad RifaiRC, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
2. Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si, Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Serta selaku dosen wali selama 4 tahun yang sangat memberikan perhatian penuh kepada anak-anak rombel 1 Psikologi 2015.
3. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S, selaku dosen penguji I Skripsi yang sangat baik dan telah memberikan segala kritik dan saran pada skripsi saya sehingga menjadi lebih baik.
4. Fatma Kusuma Mahanani, S.Psi.,M.Psi, selaku dosen penguji II Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi saya, sehingga menjadi lebih baik.

5. Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., M.A, dosen pembimbing skripsi yang sangat baik atas bimbingan yang diberikan, saran, dan ilmu sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, terima kasih atas pengalaman, ilmu, dan kesempatan untuk melakukan diskusi selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh guru di SMA Negeri 1 Sulang yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Sulang.
8. Febri, Arini, Kiki, Grace, Yurid, Abi, Desinta, Angel yang telah menjadi pendengar dan teman berbagi selama peneliti selama masa perkuliahan.
9. Nunik Agustiani, Dita Ervina, Ary, Fharyda, Nur Fitri Febri, Oky Adhi yang telah membersamai perjalanan penulis dari sekolah menengah atas sampai saat ini.
10. Departemen INFOKOM HIMAPSI 2016 (Mbak Dinar, Adebba, Yurid), Departemen Humas HIMAPSI 2017 (Fikri, Inten, Dhea Anggi), seluruh fungsionaris HIMAPSI 2016, seluruh fungsionaris HIMAPSI 2017, serta BPKMJ 2018 yang telah menjadi tempat penulis untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi.

Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya psikologi.

Semarang, 1 Oktober 2019

Penulis

## ABSTRAK

Nisa, Dewi Lissa Ahlun. 2019. *Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., MA.

Kata Kunci : Perencanaan Karir, Konsep Diri

Perencanaan karir merupakan tindakan yang dilakukan individu dalam menyusun langkah yang akan diambil dalam bidang karir dengan memanfaatkan peluang, kesempatan dan mengkorelasikan antara kemampuan diri yang meliputi keterampilan pribadi, kemampuan intelektual, potensi, bakat dan minat serta pengetahuan dalam menetapkan rencana guna mencapai tujuan karir yang diinginkan. Permasalahan karir dapat di alami oleh siapapun termasuk pada siswa SMA Negeri 1 Sulang dimana perencanaan karirnya tergolong kurang. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa memiliki dampak pada keberhasilan ataupun kegagalan karir diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami dan menilai diri sendiri, mencakup konsep diri individu yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan melalui undian pada 238 subjek penelitian. Jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu 70% atau 168 siswa. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan skala perencanaan karir dengan jumlah item valid 52 item dengan reliabilitas 0,925 dan skala konsep diri dengan jumlah item valid sebanyak 42 item dengan reliabilitas 0,894.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung sebesar 135,793 dengan taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa memiliki hubungan yang positif dengan perencanaan karir siswa, artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik pula perencanaan karirnya.

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB</b>	
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar BelakangMasalah .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	13
1.3.Tujuan Penelitian .....	14
1.4.Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	14
1.4.2. Manfaat Praktis .....	14
<b>2. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1. Perencanaan Karir .....	15
2.1.1. Pengertian Perencanaan Karir .....	15
2.1.2. Tujuan Perencanaan Karir .....	17



2.1.3.	Aspek-Aspek Perencanaan Karir.....	19
2.1.4.	Faktor-Faktor Perencanaan Karir .....	21
2.1.5.	Langkah-Langkah Perencanaan Karir .....	28
2.2.	Konsep Diri .....	30
2.2.1.	Pengertian Konsep Diri .....	30
2.2.2.	Dimensi dalam Konsep Diri .....	33
2.2.3.	Macam Konsep Diri .....	34
2.2.4	Bentuk-bentuk Konsep Diri .....	36
2.2.5	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	38
2.3.	Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir .....	40
2.4.	Kerangka Berpikir .....	42
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	43
<b>3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian .....	44
3.2.	Variabel Penelitian .....	44
3.2.1	Variabel Dependen .....	45
3.2.2	Variabel Independen .....	45
3.2.3	Definisi Operasional.....	45
3.3.	Populasi dan Sampel .....	46
3.3.1.	Populasi .....	46
3.3.2.	Sampel.....	48
3.3.3.	Teknik Sampling .....	48
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	49

3.5.	Uji Coba Instrumen .....	55
3.5.1.	Validitas .....	55
3.5.2.	Reliabilitas .....	63
3.6.	Metode Analisis Data .....	64
<b>4.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
4.1.	Persiapan Penelitian .....	65
4.1.1.	Orientasi Kancah Penelitian .....	65
4.1.2.	Penentuan Subjek Penelitian .....	66
4.2.	Pelaksanaan Penelitian .....	67
4.2.1.	Pengumpulan Data .....	67
4.2.2.	Pelaksanaan Skoring .....	67
4.3.	Analisis Inferensial Penelitian.....	68
4.3.1.	Uji Asumsi.....	68
4.3.1.1.	Uji Normalitas.....	68
4.3.1.2.	Uji Linieritas .....	69
4.3.1.3.	Uji Hipotesis .....	70
4.4	Analisis Deskriptif Hasil Penelitian .....	71
4.4.1	Gambaran Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	71
4.4.1.1	<i>Gambaran Umum Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang</i> .....	71
4.4.1.2	<i>Gambaran Spesifik Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang</i> .....	74
4.4.1.2.1	<i>Gambar Spesifik Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang berdasarkan Aspek Pengetahuan Diri</i> .....	74
4.4.1.2.2	<i>Gambaran Spesifik Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1</i>	

<i>Sulang berdasarkan Aspek Sikap</i> .....	77
4.4.1.2.3 <i>Gambaran Spesifik Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1     Sulang berdasarkan Aspek Keterampilan</i> .....	80
4.4.2    Gambaran Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	85
4.4.2.1 Gambaran Umum Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	85
4.4.2.2 Gambaran Spesifik Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	88
4.4.2.2.1 <i>Gambaran Spesifik Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1     Sulang berdasarkan Aspek Diri Fisik</i> .....	88
4.4.2.2.2 <i>Gambaran Spesifik Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1     Sulang berdasarkan Aspek Diri Sosial</i> .....	91
4.4.2.2.3 <i>Gambaran Spesifik Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1     Sulang berdasarkan Aspek Diri Moral</i> .....	93
4.4.2.2.4 <i>Gambaran Spesifik Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1     Sulang berdasarkan Aspek Diri Psikis</i> .....	96
4.5    Pembahasan.....	100
4.5.1 Pembahasan Analisis Deskriptif Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	100
4.5.2    Pembahasan Analisis Deskriptif Perencanaan Karir dan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	102
4.5.2.1 Analisis Deskriptif Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	102
4.5.2.2 Analisis Deskriptif Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	108
4.6    Keterbatasan Penelitian .....	112
<b>5 PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
5.5    Simpulan .....	113
5.6    Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Distribusi Populasi.....	48
Tabel 3.2 Norma Skor Penilaian Skala Perencanaan Karir.....	50
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Perencanaan Karir.....	51
Tabel 3.4 Norma Skor Penilaian Skala Konsep Diri.....	53
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Konsep Diri.....	53
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perencanaan Karir .....	56
Tabel 3.7 Sebaran Uji Coba Aitem Perencanaan Karir.....	57
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri .....	59
Tabel 3.9 Sebaran Uji Coba Aitem Konsep Diri.....	61
Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Skala .....	63
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.2 Uji Linieritas .....	69
Tabel 4.3 Uji Hipotesis .....	70
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Perencanaan Karir.....	72
Tabel 4.5 Kriteria Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	73
Tabel 4.6 Gambaran Umum Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	73
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Perencanaan Karir Berdasarkan Aspek Pengetahuan Diri .....	75
Tabel 4.8 Kriteria Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang Berdasarkan Aspek Pengetahuan diri .....	76
Tabel 4.9 Gambaran Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang berdasarkan Aspek Pengetahuan Diri.....	76

Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang Berdasarkan Aspek Sikap.....	78
Tabel 4.11 Kriteria Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang Berdasarkan Aspek Sikap .....	79
Tabel 4.12 Gambaran Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang Berdasarkan Aspek Sikap .....	79
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Perencanaan Karir SMA Negeri 1 Sulang Berdasarkan aspek Keterampilan .....	80
Tabel 4.14 Kriteria Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang Berdasarkan Aspek Keterampilan .....	81
Tabel 4.15 Gambaran Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang Berdasarkan Aspek Keterampilan .....	82
Tabel 4.16 Ringkasan Deskriptif Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	83
Tabel 4.17 Perbandingan Mean Empiris Tiap Komponen Perencanaan Karir.....	84
Tabel 4.18 Statistik Deskriptif Konsep Diri siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	86
Tabel 4.19 Kriteria Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	87
Tabel 4.20 Gambaran Umum Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	87
Tabel 4.21 Statistik Deskriptif Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Fisik.....	88
Tabel 4.22 Kriteria Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Fisik .....	89
Tabel 4.23 Gambaran Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Fisik .....	90
Tabel 4.24 Statistik Deskriptif Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Sosial.....	91
Tabel 4.25 Kriteria Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Sosial.....	92
Tabel 4.26 Gambaran Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Sosial.....	92
Tabel 4.27 Statistik Deskriptif Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Moral.....	93
Tabel 4.28 Kriteria Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Moral.....	94

Tabel 4.29	Gambaran Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Moral.....	95
Tabel 4.30	Statistik Deskriptif Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Psikis .....	96
Tabel 4.31	Kriteria Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Psikis .....	97
Tabel 4.32	Gambaran Konsep Diri berdasarkan Aspek Diri Psikis.....	97
Tabel 4.33	Ringkasan Deskriptif Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	98
Tabel 4. 34	Perbandingan Mean Empiris Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	40
Gambar 4.1 Gambaran Umum Perencanaan Karir Siswa.....	74
Gambar 4.2 Gambaran Spesifik Perencanaan Karir Siswa berdasarkan Aspek Pengetahuan Diri .....	77
Gambar 4.3 Gambaran Spesifik Perencanaan Karir Siswa berdasarkan Aspek Sikap .....	80
Gambar 4.4 Gambaran Spesifik Perencanaan Karir Siswa berdasarkan Aspek Ketrampilan .....	83
Gambar 4.5 Diagram Persentase Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	84
Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Mean Empiris Tiap Aspek Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	85
Gambar 4.7 Gambaran Umum Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang .....	88
Gambar 4.8 Gambaran Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang berdasarkan Aspek Diri Fisik .....	90
Gambar 4.9 Gambaran Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang berdasarkan Aspek Diri Sosial .....	93
Gambar 4.10 Gambaran Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang berdasarkan Aspek Diri Moral.....	95
Gambar 4.11 Gambaran Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang berdasarkan Aspek Diri Psikis.....	98
Gambar 4.12 Gambaran Diagram Presentase Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	99
Gambar 4.13 Gambaran Perbandingan Mean Empiris Tiap Aspek Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang.....	100

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Skala Try-Out Penelitian .....	113
2. Tabulasi Skala Try-Out Penelitian .....	124
3. Hasil Validitas Skala Perencanaan Karir.....	140
4. Hasil Validitas Skala Konsep Diri.....	142
5. Reabilitas Skala .....	143
6. Skala Penelitian .....	145
7. Tabulasi Skor Skala Penelitian.....	154
8. Hasil Uji Asumsi .....	219
9. Hasil Uji Hipotesis .....	220



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern, *softskill* dan *hardskill* menjadi penunjang bagi individu untuk mencari pekerjaan, karena masalah ketenagakerjaan di Indonesia saat ini semakin kompleks, dimana banyak tenaga kerja kurang sesuai dengan spesifikasi yang di butuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Banyak karyawan yang bekerja hanya karena tuntutan dan kurang mampu mengaktualisasikan diri dalam pekerjaan tersebut. Keadaan ini menuntut individu untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan karir, sehingga individu mampu mengaktualisasikan diri dengan pekerjaan yang dipilihnya tanpa mengalami hambatan karena ketidaksesuaian spesifikasi pekerjaan.

Salah satu aspek penunjang dalam pengembangan karir yaitu perencanaan karir yang berguna bagi individu untuk mencapai pekerjaan yang di inginkan, adanya perencanaan karir dapat membantu individu dalam menentukan langkah mana yang akan dipilih untuk perkembangan karir di masa depan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aryee & Debrah (1992) dalam (Kayalar & Ozmutaf, 2009) menjelaskan perencanaan karir sebagai proses yang disengaja untuk menyadari akan diri sendiri, peluang, kendala, pilihan dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan yang berhubungan dengan karier dan program pekerjaan, pendidikan serta pengalaman pengembangan terkait untuk memberikan arahan, waktu dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu.

Mathis (2006) dalam (Massie, 2015) juga mendefinisikan perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi. Perencanaan karir individu terutama pada Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu memahami mengenai hal yang akan dicapai dengan mengetahui kemampuan diri, sehingga saat memperoleh pekerjaan tidak mengalami tekanan yang besar karena telah sesuai dengan potensi diri dan dapat meminimalisir terjadinya kegagalan karir. Karir berkaitan dengan perkembangan individu dalam mencapai kesuksesan hidup untuk itu karir perlu di rencanakan dengan baik.

Hurlock (1980) dalam Laksmana (2018) berpendapat bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran dimana remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Perencanaan karir adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek (Winkel & Hastuti dalam penelitian Kumara & Lutfiyani, 2017).

Karir merupakan bentuk dari kemampuan diri individu yang di implementasikan dalam kehidupannya guna mencapai tujuan dari pencapaian yang telah di tetapkan selama hidupnya karena kesuksesan karir di masa sekarang menjadi salah satu tolok ukur masyarakat atas keberhasilan seseorang. Karir yang berhasil akan membuat individu lebih menghargai diri karena telah mencapai kepuasan karir yang di inginkan sesuai rencana yang telah di tetapkan.

Mempersiapkan karir berkaitan dengan keberhasilan di masa remaja, banyak bermain di masa remaja dan tidak punya tujuan yang jelas semasa sekolah membuat remaja beresiko sulit dalam menemukan potensi diri dan kurang dapat menemukan tujuan hidup yang bisa memberi energi (Damon dalam Santrock, 2012).

Dilansir dari situs [tumoutounews.com](http://tumoutounews.com), dari sisi pendidikan, pada Agustus 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,29% sehingga ada banyak tenaga kerja yang tidak terserap, individu yang berpendidikan rendah justru cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Data yang ditunjukkan mengenai TPT SD ke bawah paling kecil di antara semua tingkat pendidikan hanya 2,62% hal ini juga terjadi pada tiga tahun terakhir mengenai lulusan perguruan tinggi dan SMA/SMK, persentase menganggurnya selalu bertambah. Penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2017 menurut data masih didominasi penduduk berpendidikan rendah (SMP ke bawah) yakni 72,70 juta orang (60,08%). Sementara penduduk bekerja berpendidikan menengah (SMA sederajat) sebanyak 33,72 juta orang (27,86%). Pada satu tahun terakhir, persentase penduduk bekerja berpendidikan menengah mengalami peningkatan. Agustus 2016 27,52%, menjadi 27,86% Agustus 2017. Sedangkan persentase penduduk bekerja berpendidikan rendah dan tinggi, turun sebesar 0,16 poin dan 0,18 poin.

Artinya, terdapat banyak tenaga kerja yang bekerja namun tidak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, yang akibatnya individu mau menerima jenis pekerjaan apapun. Hal ini merupakan bentuk fenomena kurangnya perencanaan karir sejak masa sekolah, sehingga saat telah lulus dari pendidikan sekolah menengah

atas ataupun sekolah menengah kejuruan banyak individu mengalami pengangguran.

Pengangguran yang disebabkan ketidaksesuaian spesifikasi calon pencari kerja di usia produktif yang masih di dominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dikurangi. Penting untuk para siswa membuat perencanaan karir yang lebih baik di masa sekolah sehingga tidak mengalami kebingungan setelah lulus. Hasil studi pendahuluan dari penelitian yang dilakukan oleh Liza & Rusandi (2014) melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS). Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) pada siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru, maka didapatkan hasil yaitu orientasi tentang sistem belajar di perguruan tinggi (78,1%), orientasi tentang syarat memasuki studi lanjut (71,9%), informasi tentang sikap yang harus dilakukan saat berbeda pendapat dengan orang tua (65,6%), informasi tentang strategi memasuki pendidikan studi lanjut (56,3%), cemas kalau menjadi penganggur setelah menyelesaikan pendidikan (43,8%), kiat menghadapi semakin ketatnya persaingan dalam masuk pendidikan lanjutan (21,9%)

Pendapat Holland dalam (Azizah, 2017) berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Hasil survei yang dilakukan oleh Iffah (2012) pada siswa kelas

XII SMA Negeri 2 Sukoharjo kepada 100 responden diperoleh data terdapat 66 responden (66%) sudah memiliki perencanaan karir dan sisanya 34 responden (34%) belum memiliki perencanaan karir. Penelitian lain oleh Anisah (2015) studi pendahuluan dengan penyebaran skala perencanaan karir pada siswa SMK di Kabupaten Demak, kelas XI yang berjumlah 107 siswa menunjukkan hasil 7 siswa atau 6% memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi, 49 siswa atau 46% memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang, dan 51 siswa 48% memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa rendah dalam perencanaan karir.

Fenomena demikian kerap kali terjadi pada remaja yang kurang merencanakan dengan baik jenjang karir yang akan di tempuh setelah studi di bangku SMA selesai. Ketika ketidaksiapan dengan apa yang akan di hadapi, siswa mengalami hambatan dalam menunjang karir atau studi lanjutan yang lebih berat lagi. Dalam hal ini perencanaan karir menjadi pokok penting yang perlu di persiapkan dengan baik dan matang oleh siswa pada saat Sekolah Menengah Atas (SMA). Terdapat siswa yang mengalami hambatan saat telah menempuh studi yang lebih tinggi setelah SMA, kurang merasa sesuai dengan jurusan yang diambil karena tidak sesuai minat.

Studi pendahuluan Pratiwi, dkk (2013) Kesulitan dalam pematangan perencanaan karir juga dialami oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) II pada tanggal 16 Juli sampai dengan 14 September 2012, diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam merencanakan serta memilih suatu

pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa kelas XI yang berkonsultasi berjumlah 7 siswa, terdiri dari kelas XI IPA 1 yang berjumlah 3 orang siswa, XI IPA 3 1 orang siswa, XI IPA 4 1 orang siswa, XI IPA 5 1 orang siswa dan XI IPS 1 1 orang siswa. Ketujuh siswa tersebut mengungkapkan kebingungannya dalam hal pemilihan karier pasca lulus dari sekolah menengah atas.

Individu akan merasa mendapatkan kepuasan yang lebih saat apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Adanya tujuan untuk mencapai kepuasan mengenai target yang telah ditentukan maka perencanaan karir yang matang di perlukan oleh setiap individu. Hasil penelitian Damon (dalam Santrock, 2012:29) dengan metode wawancara kepada individu berusia 12 sampai 22 tahun menemukan bahwa hanya sekitar 20% yang mempunyai visi jelas tentang arah hidup, apa yang ingin di capai dan mengapa. Presentase terbesar sekitar 60% ikut serta dalam aktivitas yang punya tujuan tertentu tapi belum punya komitmen nyata atau rencana yang masuk akal untuk mencapai tujuannya. Lebih dari 20% menyatakan tidak melihat alasan mengapa individu harus punya aspirasi. Kebanyakan guru dan orang tua mengkomunikasikan pentingnya tujuan seperti belajar keras dan mendapatkan nilai bagus, tetapi jarang mendiskusikan tentang kemana arah tujuan dari belajar keras dan mendapatkan nilai bagus. Siswa sering hanya berfokus pada tujuan jangka pendek dan tidak menggali gambaran besar jangka panjang tentang apa yang ingin siswa lakukan dalam hidup.

Sesuai dengan pendapat Donal E. Super (dalam Savickas, 2001) mengenai perspektif individu dalam menentukan pekerjaan yang dipilihnya dapat dilihat

mengenai bagaimana individu meningkatkan rencana dan kemampuannya menuju pekerjaan yang memberikan peluang baik dengan kemampuannya sehingga mencapai kepuasan diri. Penelitian Izzawati dan Lisnawati (2015) pada pelaksanaan *Focused Group Discussion* pada 5 siswa salah satu MAN di Yogyakarta, siswa masih merasa bingung dengan bakat dan minat, merasa bahwa informasi prospek karir sangat sedikit dan kemampuan siswa belum mencukupi untuk mendaftar di program studi yang siswa inginkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Apriansyah (2014) dengan metode wawancara yang dilakukan kepada dua guru BK yang mengampu kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul, yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2014, diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik menyebabkan perencanaan karir yang kurang baik pula, sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik maka cenderung memiliki perencanaan karir yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afdal, dkk (2014) dengan metode survei yang dilakukan pada sebuah SMA di Sumatera Barat pada Februari 2014 memberikan gambaran bahwa guru BK/konselor (dalam periode Januari-Desember 2013) melalui kegiatan kolaborasi dengan orangtua berkenaan dengan permasalahan anak, akan tetapi kolaborasi yang dimaksud hanyalah bersifat konsultasi/pertemuan yang membahas permasalahan-permasalahan belajar anak seperti ketidaktuntasan materi pelajaran, absensi dan lainnya dan boleh dikatakan tidak pernah membahas hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan karir anak yang mencakup pilihan jurusan anak di SMA, pilihan program studi di Perguruan Tinggi, konsultasi berkenaan dengan minat dan bakat karir anak.

Pereencanaan karir yang matang bagi siswa akan memberikan dampak yang baik dalam pemilihan karir yang tepat di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2012:438) menyatakan masa remaja akhir membuat individu bereksperimen dengan berbagai peran dan kepribadian, dimana pada suatu waktu remaja akhir ingin mengejar karir dan mengejar karir lain di waktu yang lainnya. Kurangnya perencanaan karir yang baik pada siswa SMA juga di temukan dari penelitian (Zen, 2012) berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti pada SMAN 1 dan SMAN 2 Pariaman pada tahun 2010 terhadap 20 orang siswa kelas XI terlihat bahwa: 1) siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40%), 2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika dia menyelesaikan studi (50%), 3) informasi karir yang belum memadai (50%), 4) belum mengetahui potensi diri siswa (40%), 5) tergantung keadaan ekonomi orang tua (60%) dan 6) hampir semua siswa menyatakan bahwa karir yang paling baik adalah Pegawai Negeri Sipil (95%). Untuk itu, remaja akhir dengan perkembangan kognitif yang menuju matang harus mampu menentukan pilihan dan mengambil keputusan mengenai langkah mana yang akan diambil guna perencanaan karir. Kemampuan remaja akhir untuk mencapai otonomi dan memperoleh kendali terhadap tingkah laku sendiri diperoleh melalui reaksi-reaksi yang tepat dari orang dewasa terhadap hasrat remaja akhir untuk memperoleh kendali Laursen & Collins (dalam Santrock, 2012:444).

Perencanaan karir yang kurang matang menyebabkan siswa mengalami penyesalan saat sudah merasakan penolakan karena hasil belajar yang tidak maksimal di masa SMA-nya. Sangat sedikit siswa yang benar-benar merencanakan



karir sesuai dengan apa yang menjadi tujuan para siswa kedepannya. Menurut Santrock (2012:28) usia belasan akhir dan awal dua puluhan, pengambilan keputusan karir remaja biasanya menjadi lebih serius seiring eksplorasi remaja terhadap berbagai kemungkinan karir yang ingin di tekuni. Remaja yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki fasilitas yang lebih banyak untuk pengembangan potensi diri di bandingkan pada saat di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perencanaan karir remaja akhir akan semakin menjadi hal yang penting bagi siswa dimana minat pada karir sering menjadi sumber pikiran pada akhir masa remaja akhir, apa yang akan dilakukan dan yang mampu dilakukan sering menjadi pikiran remaja akhir (Al-Mighwar, 2007).

Kesesuaian antara jenis pekerjaan dengan karakteristik kepribadian merupakan langkah awal yang harus dipenuhi bagi individu untuk dapat mencapai kesuksesan dalam bekerja (Byrne &Reinhart dalam Purnamasari, 2006). Pilihan yang pada awalnya terus berubah akan semakin menetap dan mendalam apabila didukung oleh kesadaran yang menyeluruh mengenai eksistensi diri dalam pilihan dan apa yang dipilih merupakan bentuk dari aktualisasi diri. Pilihan yang dirasa cocok ini didapatkan melalui proses ekplorasi, kemudian diuji dalam kenyataan dengan berbagai latihan, pengalaman belajar sebagai persiapan memasuki bidang pekerjaan yang dipilihnya. Lewat proses ini terjadilah penerjemahan dan pengimplementasian konsep diri dalam bidang karir.

Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa memiliki dampak pada keberhasilan ataupun kegagalan karir diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami dan menilai diri sendiri, mencakup konsep diri

individu yang matang. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan karir yang dikemukakan oleh Super (1977) yang dikutip dari penelitian Zen (2012) beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan arah karirnya, yaitu: *self-concept* dan *careerinformation*.

Sesuai dengan pendapat Hasan (dalam Suryanti, 2011) menyebutkan bahwa individu yang memelihara dan meningkatkan konsep diri akan lebih melibatkan eksplorasi karir, mencari berbagai informasi karir dan mampu mengembangkan tingkah laku yang tepat dalam menghadapi karir. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan berdampak pada keterarahan individu terhadap tujuan-tujuan hidupnya di masa depan. Dari pendapat tersebut dapat di temukan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang mendasar pada cara individu dalam perencanaan karir yang lebih matang untuk mencapai masa depan sesuai dengan diri yang ideal seperti yang di harapkan oleh individu. ketika individu telah memahami diri dengan baik, maka penentuan arah tujuan yang ingin di capai lebih jelas.

Hasil studi pendahuluan Peneliti pada hari Selasa, 8 Januari 2019 dengan metode wawancara kepada guru BK SMAN 1 Sulang mengenai karakteristik siswa, penjelasan guru BK menerangkan bahwa memang benar adanya siswa kurang memikirkan mengenai karir, kurang mengetahui apa yang akan di lakukan setelah lulus, dan jika memutuskan kuliah masih bingung mengenai pemilihan jurusan. Wawancara juga di lakukan kepada guru bidang kurikulum, guru bidang kurikulum menyatakan bahwa karakteristik siswa dulu dengan saat ini memiliki perbedaan. Perbedaan terlihat pada belajar siswa saat ini cenderung menurun sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Padahal hasil belajar itu akan sangat di perlukan

dalam mendaftarkan diri ke perguruan tinggi, siswa cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya hasil belajar. Hal ini merupakan salah satu usaha yang memang perlu dilakukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun mencari pekerjaan. Perencanaan karir individu dapat dinilai dari sikap individu, minat individu, kemampuan individu, kebutuhan individu, nilai-nilai yang dianut individu serta kepribadian individu. Hasil studi pendahuluan ini, menunjukkan bahwa terdapat fenomena kurangnya perencanaan karir pada siswa SMA Negeri 1 Sulang.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 9 siswa di sekolah yang dilakukan pada 14 Januari 2019. Tiga siswa menyatakan bahwa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun belum mengetahui jurusan yang diinginkannya. Dua siswa menyatakan bahwa tidak memiliki informasi terkait jurusan yang diinginkannya di perguruan tinggi sehingga masih bingung menentukan pilihan. Kemudian empat siswa lainnya menyatakan belum memikirkan akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak karena menganggap bahwa hal tersebut belum perlu untuk dipikirkan, dimana dari hal tersebut terlihat bahwa siswa-siswa lebih fokus pada apa yang dihadapi saat ini.

Kebingungan serta kurang siapnya siswa dalam merencanakan karir, membuat peneliti berasumsi bahwa terdapat anteseden ketidaksiapan tersebut berhubungan dengan konsep diri siswa. Sesuai hal tersebut, Super (dalam Tarsidi, 2007) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan tenaga penggerak yang membentuk pola karir yang akan diikuti oleh individu sepanjang hidupnya. Jadi, individu mengimplementasikan konsep dirinya ke dalam karir yang akan menjadi alat ekspresi dirinya yang paling efisien. Konsep diri umumnya didefinisikan

sebagai persepsi individu tentang dirinya dan persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman dengan lingkungan, interaksi dengan orang lain dan atribusi perilaku sendiri Marsh & Shavelson (1985) dalam (Liu & Wang, 2005).

Hal ini didukung oleh penelitian (Zen, 2012) tentang faktor-faktor dominan yang mempengaruhi dalam perencanaan karir di peroleh hasil pula berdasarkan analisis pengaruh konsep diri ( $X_2$ ) terhadap perencanaan arah karir (Y) diperoleh nilai  $t = 8,352$ , sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan. Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri ( $X_2$ ) terhadap perencanaan arah karir (Y). Pandangan dan konsep tentang diri sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, misalnya pendapat orang lain tentang diri sendiri, kepercayaan yang diberikan oleh orang lain selama ini dan prestasi yang dicapai selama ini oleh diri sendiri. Ketidakyakinan atas diri sendiri dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap dirinya sehingga pandangan terhadap diri sendiri cenderung negatif dan semakin jauh dari diri yang ideal yang diinginkannya untuk mencapai hal yang lebih dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Konsep diri menjadi penting pada masa remaja karena di masa remaja, tubuh individu berubah secara mendadak sehingga dapat mengubah pengetahuan tentang diri dan masa ini merupakan saat dimana individu harus mengambil keputusan mengenai kepribadiannya dalam rangka mengatasi berbagai pernyataan seperti perencanaan karir (Hardy & Hayers dalam Rola:2006). Hal ini dapat dikaitkan dengan teori perencanaan karir, konsep diri dipandang sebagai variabel yang berhubungan dengan perencanaan karir, artinya bahwa keberhasilan seseorang

dalam pemilihan sesuatu sebagai lapangan karir yaitu bentuk pertumbuhan diri yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, konsep diri merupakan dasar yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat merencanakan karir dengan mampu memahami diri, sifat yang akan menentukan keterarahan individu terhadap tujuan-tujuan di masa yang akan datang sehingga meminimalisir terjadinya kegagalan pencapaian karir di masa depan. Karena itulah peneliti bermaksud mengajukan judul penelitian yaitu “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan antara Konsep diri dengan Perencanaan Karir pada siswa SMA Negeri 1 Sulang.
2. Bagaimana gambaran Perencanaan Karir pada siswa SMA Negeri 1 Sulang.
3. Bagaimana gambaran Konsep Diri pada siswa SMA Negeri 1 Sulang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir siswa SMA Negeri 1 Sulang.
2. Mengetahui gambaran Perencanaan karir pada siswa SMA Negeri 1 Sulang.
3. Mengetahui gambaran Konsep Diri pada siswa SMA Negeri 1 Sulang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai upaya untuk pengembangan konsep dan memperkaya teori konsep tentang Konsep Diri dan Perencanaan Karir.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memperoleh data terkait perencanaan karir para siswa yang kemudian dapat di gunakan oleh guru Bimbingan Konseling untuk peningkatan layanan bimbingan dan konseling terkait permasalahan mengenai perencanaan karir pada siswa SMA Negeri 1 Sulang.

##### 2. Bagi siswa

Dapat mengetahui pentingnya perencanaan karir sedini mungkin untuk mempersiapkan langkah-langkah yang akan digunakan sebagai bentuk strategi dalam perencanaan karir.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel yang akan di paparkan yaitu (1) Perencanaan Karir, (2) Konsep Diri (3) Kerangka Berpikir dan (4) Hipotesis Penelitian.

#### **2.1 Perencanaan Karir**

##### **2.1.1 Pengertian Perencanaan Karir**

Dillard (1985) dalam (Adiputra, 2015) mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006:632) perencanaan karir adalah proses identifikasi oleh individu meliputi kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan.

Simamora (2011) dalam (Atmaja, 2014) perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi

tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Dessler (2009) dalam (Mulyadi, 2018) perencanaan karir adalah proses penuh pertimbangan saat individu memiliki pemahaman mengenai keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik pribadi lainnya dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan karir yang spesifik.

Rosari (2002) dalam (Widowati, 2016) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal (personal career related) dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Menurut Bernardin dan Russel (1993) dalam (Rokhayati dkk,2017) pengertian perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan ketrampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri. Winkel & Hatuti (2006:624) perencanaan karir adalah proses individu memperoleh keyakinan, nilai, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan jabatan yang dipegangnya pada umur dewasa.

Parsons dan Williamson (dalam Winkel & Hastuti, 2006:626) perencanaan karir merupakan identifikasi individu mengenai kemampuan dan minat dalam berbagai bidang pekerjaan dengan cara mengkorelasikan kemampuan, potensi dan



wujud minat yang dimiliki dengan kualitas-kualitas secara objektif bila akan memegang jabatan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai perencanaan karir, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan tindakan yang dilakukan individu dalam menyusun langkah yang akan diambil dalam bidang karir dengan memanfaatkan peluang, kesempatan dan mengkorelasikan antara kemampuan diri yang meliputi keterampilan pribadi, kemampuan intelektual, potensi, bakat dan minat serta pengetahuan dalam menetapkan rencana guna mencapai tujuan karir yang diinginkan.

### **2.1.2 Tujuan Perencanaan Karir**

Menurut Dillard (1985) yang dikutip dari penelitian (Rizqi, 2014) memaparkan tujuan perencanaan karir sebagai berikut:

#### 1. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)

Mengetahui dan mampu menilai mengenai kemampuan diri yang berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. Hasil penilaian ini akan memungkinkan individu untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karir secara tepat.

#### 2. Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. Individu harus memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Individu mungkin lebih suka dalam kegiatan karir

yang mirip dengan minat atau yang memberikan perasaan emosional dan kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan, individu harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat beserta keinginannya. Ketika individu merasa puas, individu akan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif.

3. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)

Selama perencanaan karir, individu mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karir individu, mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan individu. Sepanjang perencanaan karir, fokus perhatian adalah pada karir yang sesuai untuk individu. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karir. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan siap menerima karir tersebut.

4. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu lebih sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Individu yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada individu yang tidak melakukan perencanaan karir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir bagi individu adalah mampu memanfaatkan kemampuan diri yang dimiliki dan efisiensi waktu dalam memilih langkah untuk mencapai tujuan karir yang telah di rencanakan.

### **2.1.3 Aspek-aspek Perencanaan Karir**

Menurut Dillard (1985) dalam (Miskiyya, 2013) terdapat tiga aspek perencanaan karir yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengetahuan diri**

Pengetahuan tentang diri yang mencakup kelebihan dan kelemahan pada diri individu akan membantu analisis kemampuan yang dimilikinya sehingga individu lebih mengetahui langkah konkrit yang akan dilakukan dalam menetapkan karir.

#### **2. Sikap**

Sikap meliputi cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan. Sikap individu dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi, meliputi pemecahan masalah, mencari solusi yang tepat dan memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan lebih tanggap dalam pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga dalam menghadapi kesalahan atau kesulitan, individu bisa mendapatkan solusi dan tidak mudah menyerah.

### 3. Keterampilan

Meliputi kemampuan mengelompokan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita. Individu yang terampil akan lebih mudah dalam mengembangkan diri lebih luas dan teratur, dimana individu lebih tanggap dalam memanfaatkan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

#### 1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri

Individu dengan pemahaman yang baik mengenai diri sendiri akan membantu dalam memperoleh gambaran diri yang baik. Biasanya meliputi pengetahuan diri, kompetensi yang dimiliki, bakat dan minat yang ada serta sifat-sifat yang ada didalam diri baik positif maupun negatif. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya.

#### 2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Selain memahami diri sendiri, dalam memilih keputusan di bidang karir, individu perlu mengetahui dan memahami dunia karir yang diinginkan. Hal ini dapat memudahkan individu dalam menganalisis syarat dan ketentuan yang diberlakukan dalam bidang pekerjaan yang dituju. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, akan lebih memiliki kesiapan dalam membuat strategi guna mencapai karir yang diinginkan.

3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Kemampuan dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri akan membantu individu menganalisis secara tepat mengenai perencanaan terhadap karirnya. Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang matang maka dapat menentukan tujuan karirnya sebaliknya individu yang perencanaan karirnya belum matang maka kurang dapat menentukan tujuan karirnya dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan terkait aspek dalam perencanaan karir, terdapat 3 aspek yang terapat dalam perencanaan karir yaitu meliputi aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan yang dimiliki individu sebagai bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh individu guna mencapai pencapaian karir sesuai yang diinginkan.

Selain aspek-aspek yang ada dalam perencanaan karir, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam merencanakan karir. Berikut penjelasannya.

#### **2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**

Shertzer dan Stone (1981) dalam (Winkel & Hastuti, 2006:647) mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dibawah ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut, yaitu:

#### 2.1.4.1 Faktor Internal

##### 1. Nilai-nilai kehidupan (*Value*)

Yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapanpun. Nilai-nilai yang menjadi pedoman dan pegangan hidup dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*Life style*). Beberapa contoh nilai kehidupan ialah meningkatkan gengsi dalam masyarakat, berwibawa demi kebaikan orang lain, mengabdikan kepada sesama yang serba membutuhkan, mencapai taraf presentasi tinggi demi harga diri, dikagumi, mencari kepuasan dalam memiliki kekayaan, mencari kesenangan dalam diri sendiri, menggali ilmu dengan banyak belajar dan meningkatkan pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dalam hal ini, individu yang berkeinginan memenuhi keinginan masyarakat, akan cenderung merencanakan karir yang tepat untuk memperoleh jenjang karir sesuai yang diinginkan agar mampu dipandang oleh masyarakat dan meningkatkan harga diri dan merupakan bukti bahwa individu tersebut dapat dikatakan berhasil pada jenjang karirnya.

##### 2. Taraf Inteligensi

Yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan. Menurut Binet, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta objektif. Individu dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf inteligensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh, apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak. Selain itu, terdapat bidang jabatan yang menuntut taraf inteligensi tertentu.

Namun taraf inteligensi bukan merupakan satu faktor penentu yang mengukur keberhasilan seseorang di jabatan yang menuntut kualifikasi intelektual tinggi karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti sifat tekun dan jujur.

### 3. Bakat Khusus

Yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*levels of occupation*). Contoh kemampuan khusus yang dimaksud yaitu kemahiran verbal, penalaran numerik, pengamatan ruang, kecepatan dan ketepatan mengamati dalam koordinasi motorik, kemampuan artistik, serta ketangkasan fisik seperti kecekatan tangan dan jari. Bahkan sampai taraf tertentu dalam inteligensi seperti inteligensi sosial dan inteligensi praktis dapat dipandang sebagai bakat khusus yang ikut berperan dalam jabatan tertentu.

### 4. Minat

Yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Sehubungan dengan variasi kegiatan yang dilakukan, seseorang dapat lebih berminat menangani benda mati, berurusan dengan orang, atau bergrumul dengan data dan ide-ide yang diolah secara mental dan dihubungkan satu sama lainnya. Sekali terbentuk, minat mengandung

makna bagi perencanaan masa depan terlebih dalam bidang jabatan apa yang akan dimasuki dan apakah orang merasa puas dalam bidang jabatan tersebut.

#### 5. Sifat-sifat

Yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, gugup, pesimis dan ceroboh. Pada umumnya diakui bahwa, seseorang akan kurang cocok untuk memegang suatu jabatan tertentu karena sifat-sifatnya mempersulit dalam memenuhi tuntutan khas pada jabatan tertentu. Sifat-sifat kepribadian tidak begitu menentukan dalam memasuki suatu bidang jabatan, tetapi lebih berpengaruh terhadap pertahanan diri dan berhasil dalam jabatan yang dipilih, bersama dengan taraf inteligensi dan bekal suatu kemampuan khusus.

#### 6. Pengetahuan

Yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh seseorang dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi. Bertambahnya usia dan pengalaman hidup akan mengenali diri sendiri secara lebih akurat dan lebih menyadari keterbatasan yang mau tak mau melekat pada diri. Akibatnya, seseorang akan lebih membatasi jumlah alternatif jabatan untuk di pertimbangkan lebih lanjut.

#### 7. Keadaan Jasmani

Yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik,



mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan tertentu membutuhkan berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

#### 2.1.4.2 Faktor Eksternal

##### 1. Masyarakat

Yaitu lingkungan sosial-budaya dimana seseorang dibesarkan. Lingkungan ini sangat luas dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak. Pandangan atau keyakinan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita. Sehingga jenis dan tinggi rendahnya pekerjaan seseorang akan dipengaruhi oleh pandangan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

##### 2. Keadaan Sosial Ekonomi Negara atau Daerah

Yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah serta diverifikasinya masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka dan tertutup bagi anggota kelompok lain. Semua ini berpengaruh pada terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi seseorang.

##### 3. Status Sosial-Ekonomi Keluarga

Yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarga. Status ini ikut menentukan

tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.

4. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti

Orangtua, saudara kandung dari orangtua, dan kakak yang menyatakan segala harapan kepada seseorang serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Seseorang harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan tersebut.

5. Pendidikan Sekolah

Yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau perempuan.

6. Pergaulan dengan Teman Sebaya

Yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan

7. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan

Yaitu mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya. Sehubungan dengan pilihan program studi sebagai persiapan untuk memegang jabatan tertentu, harus diingat bahwa seseorang tidak selalu

menyukai semua kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka program studi tersebut. Selain itu, program studi tidak bermakna sama dengan pilihan jabatan meskipun dalam keadaan ideal pilihan program studi dibuat dalam kaitan dengan pemikiran tentang pekerjaan kelak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam merencanakan karir terdapat faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal yang masing-masing saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Faktor internal dalam perencanaan karir meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal dalam perencanaan karir meliputi masyarakat, keadaan sosial-ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari semua keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya serta tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.

Selain faktor diatas, Super (Tarsidi, 2007) memberikan penjelasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir. Dua prinsip dasar berikut ini dipergunakan dalam teori perkembangan pada umumnya, yaitu:

1. Perkembangan karir merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu.
2. Konsep diri terbentuk pada saat masing-masing fase kehidupan mendesakkan pengaruhnya pada perilaku manusia.

Super (1984) dalam (Tarsidi, 2007) mengklarifikasi pandangannya tentang teori konsep diri bahwa pada esensinya konsep diri merupakan kecocokan antara pandangan individu terhadap atributnya sendiri dengan atribut yang dibutuhkan

oleh sebuah okupasi dan karir. Super membagi teori konsep diri ke dalam dua komponen: (1) personal atau psikologis, yang berfokus pada cara individu memilih dan beradaptasi pada pilihannya; dan (2) sosial, yang berfokus pada asesmen pribadi yang dilakukan oleh individu terhadap situasi sosioekonominya dan struktur sosial di mana dia bekerja dan tinggal saat ini.

### **2.1.5 Langkah-langkah Perencanaan Karir**

Dillard (1985 dalam Adiputra, 2015) menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Individu harus mengenali bakat**

Perencanaan karir dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya analisis tersebut, individu lebih memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya dapat menjadi dasar dalam memprediksi sukses yang akan dicapai dalam karir di masa depan.

#### **2. Individu perlu memperhatikan minat**

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung memiliki perencanaan karir yang matang. Pemahaman minat diri yang baik akan membantu individu memudahkan penentuan strategi untuk mencapai karir yang diinginkan.

#### **3. Individu perlu memperhatikan nilai-nilai**

Individu akan mengalami kepuasan bila karir yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya

mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitanya dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

4. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya

Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilih individu merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini memberikan dampak baik positif maupun negatif karena kepribadian memberikan pengaruh langsung pada individu dalam melakukan suatu pekerjaan sesuai keadaan diri yang sebenarnya yang berkaitan dengan kepribadian.

5. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu dapat belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

6. Individu perlu memperhatikan penampilan karir

Penampilan diri individu harus konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

7. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karir juga tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka baginya. Untuk mencapai perencanaan tersebut, individu memerlukan bantuan karena membutuhkan pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga

pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang lurus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Untuk itulah perlu disusun suatu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara baik agar mampu memfasilitasi individu ke arah kematangan dan kemandirian, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan juga karir.

Berdasarkan penjelasan diatas, individu dalam melakukan perencanaan karir perlu memahami langkah dalam merencanakan karir yang meliputi pengenalan terhadap bakat, minat, kepribadian, memahami nilai yang dianut dalam diri, memperhatikan kesempatann karir dan memperhatikan gaya hidup yang ada supaya sejalan dengan harapan yang diinginkan.

## **2.2 Konsep Diri**

Pada Sub bab ini peneliti akan memaparkan mengenai pengertian konsep diri, aspek atau dimensi dalam konsep diri dan faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu.

### **2.2.1 Pengertian Konsep Diri**

Calhoun & Acocella (1990:67) mendefinisikan konsep diri yaitu apa yang terlintas dalam pikiran individu saat individu berpikir tentang diri individu. Berzonsky (1981, dalam Fatimah, 2012) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral. Rogers (1951, dalam Burns, 1993:46) mendefinisikan konsep diri atau struktur diri sebagai konfigurasi terorganisir

persepsi diri yang dapat diterima untuk kesadaran, hal ini terdiri dari unsur-unsur seperti persepsi karakteristik dan kemampuan seseorang, persepsi dalam hubungannya dengan orang lain dan dengan lingkungan serta kualitas nilai yang terkait dengan pengalaman dan objek serta tujuan dan cita-cita yang dianggap memiliki kekuatan positif atau negatif. Konsep diri umumnya didefinisikan sebagai persepsi individu tentang diri dan persepsi yang ada terbentuk melalui pengalaman dari lingkungan, interaksi dengan orang lain yang ada disekitar dan atribusi perilaku diri sendiri (Marsh & Shavelson, dkk 1985) dalam (Liu & Wang, 2005).

Selain itu, Brooks (1987, dalam Zen, 2012) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi fisik, sosial, dan psikologis diri individu yang berasal dari pengalaman dan interaksi diri dengan orang lain. Menurut Dayakisni & Hudaniah (2009:58) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan mengenai siapa diri kita melalui interaksi dengan orang lain dimana melalui interaksi sosial individu dapat menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang diri individu tersebut melalui proses persepsi dengan penaksiran yang di refleksikan (*reflected appraisals*). Baumeister (2005) dalam (Suminar, 2015) mendefinisikan konsep diri sebagai keyakinan individu mengenai dirinya, meliputi atribut diri, apa dan siapa diri tersebut.

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam ia berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai totalitas yang kompleks, terorganisir, dan dinamis sistem kepercayaan, sikap, dan pendapat yang dipelajari yang masing-masing orang yakini benar tentang

keberadaan pribadinya yang diperoleh dari pengalaman individu dan dari interaksi sosial dengan lingkungannya (Purkey, 1988). Sementara Shavelson, dkk (1981) dalam (Rokhmatika, 2013) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi seseorang tentang dirinya yang terbentuk dari pengalaman individu dalam lingkungan dan dipengaruhi oleh penguatan, interaksi dengan orang terdekat, dan atribut yang dikenakan padanya.

Berdasarkan pendapat para ahli, konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan atau persepsi individu baik positif maupun negatif dari segi fisik, sosial dan moral yang ada pada diri yang di dapatkan melalui pengalaman, hubungan sosial dan lingkungan individu sehingga individu mengetahui diri sendiri yang kemudian dapat di refleksikan dan memperoleh pandangan tentang dirinya sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang sesuai untuk mencapai karir melalui perencanaan karir yang tepat sesuai dengan diri individu.

### **2.2.2 Dimensi dalam Konsep Diri**

Menurut Calhoun & Acocella (1990:67) mengemukakan terdapat dimensi-dimensi dalam konsep diri yaitu:

#### **1. Pengetahuan**

Dimensi pengetahuan dalam konsep diri individu adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri. Pengetahuan tentang diri sendiri adalah informasi yang dimiliki individu mengenai dirinya meliputi umur, jenis kelamin, penampilan dan sebagainya. Individu yang memiliki pengetahuan baik mengenai dirinya, akan lebih memahami mengenai perencanaan karir yang lebih baik dengan mengkorelasikan pengetahuan tentang diri dan strategi guna mencapai karir yang



diinginkan di masa yang akan datang. Sehingga individu lebih menyiapkan dengan tepat hal apa yang dapat dilakukan setelah mengetahui mengenai dirinya sendiri.

## 2. Harapan

Dimensi harapan dalam konsep diri individu yaitu pandangan tentang kemungkinan diri menjadi apa dimasa mendatang, dimana individu mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal. Penilaian individu tentang diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaan diri dibandingkan dengan apa yang menurut individu dapat dan seharusnya terjadi pada diri individu. Setiap individu menginginkan masa depan yang sesuai dengan harapannya, sehingga melalui harapan-harapan atas dirinya di masa yang akan datang, akan membuat individu lebih mampu membuat perencanaan karir yang baik dan menjadikan harapan sebagai motivasi yang dapat mendorong individu mencapai karir sesuai dengan keinginannya.

## 3. Penilaian

Penilaian sebagai dimensi dalam konsep diri yaitu individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, mengukur apakah diri bertentangan dengan pengharapan individu bagi diri sendiri dan standar individu bagi dirinya sendiri. Pada dasarnya, berarti seberapa besar individu menyukai dirinya sendiri. Semakin besar ketidaksesuaian antara gambaran diri individu tentang siapa dirinya dan tentang seharusnya individu menjadi apa atau dapat menjadi apa akan semakin rendah rasa harga diri individu. Jadi individu yang hidup sesuai dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakan akan kemana dirinya maka akan memiliki rasa harga diri tinggi.

Sebaliknya, individu yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam konsep diri individu terdapat dimensi konsep diri yang meliputi pengetahuan, harapan dan penilaian dimana dimensi-dimensi tersebut memberikan pengaruh terhadap cara pandang individu mengenai dirinya sendiri.

### **2.2.3 Macam Konsep Diri**

Menurut Calhoun & Acocella (1990:67) menyebutkan terdapat macam konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Keduanya akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Konsep diri Positif**

Konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Kualitas ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan daripada keangkuhan dan keegoisan. Individu dengan konsep diri positif adalah orang yang mengenal dirinya dengan baik, dimana individu dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Konsep diri positif berkaitan erat dengan pengharapan individu atas dirinya, dimana konsep diri positif merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis. Hal inilah yang akan berpengaruh terhadap cara individu dalam mencapai tujuan karir, dengan penerimaan yang baik dan apa adanya pada diri sendiri, maka individu lebih mampu membuat perencanaan karir yang realistis untuk mencapai tujuan karir yang diinginkannya.

## 2. Konsep Diri Negatif

Konsep diri yang negatif meliputi penilaian negatif terhadap diri sendiri. Apapun pribadi itu, individu merasa dia tidak cukup baik dan apapun yang diperoleh tampaknya tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh orang lain. Individu dengan konsep diri yang negatif percaya bahwa dirinya tidak dapat mencapai suatu apapun yang berharga, individu tersebut merancang pengharapannya sedemikian rupa sehingga dalam kenyataannya ia tidak mencapai suatu apapun yang berharga. Kegagalan ini, sebaliknya merusak harga-dirinya yang sudah rapuh yang kemudian membuat kekakuan atau ketidakaturan citra-dirinya lebih parah, dengan kata lain lingkaran mengenai penghancuran diri.

### 2.2.4 Bentuk-bentuk Konsep Diri

Menurut Berzonsky (1981) dalam (Susilowati, 2015) terdapat bentuk-bentuk konsep diri individu yaitu:

#### 1. Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik (*physical self*) merupakan penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya dan sebagainya. Individu yang memiliki konsep diri positif bila memandang secara positif atau secara baik terhadap penampilannya, kondisi kulitnya, ketampanan atau kecantikan serta ukuran tubuh ideal. Individu dipandang memiliki konsep diri negatif bila memandang secara negatif hal-hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terdapat pada diri individu secara fisik, penampilan maupun kondisi tubuhnya. Jika dihubungkan dengan perencanaan karir dari konsep diri fisik individu, dengan menilai diri secara fisik mengenai tubuh, pakaian dan penampilan yang dimilikinya

memberikan pengaruh pada individu dalam merencanakan karir dan menetapkan karir yang sesuai dengan kriteria fisik yang dimilikinya.

## 2. Diri sosial (*social self*)

Diri sosial (*social self*) merupakan bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya. Performa tersebut dapat dilakukan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Individu digolongkan memiliki konsep diri sosial positif bila memandang dirinya sebagai orang yang terbuka pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri sosial negatif bila tidak memberi perhatian dengan orang lain dan tidak aktif dalam kegiatan sosial. Dalam merencanakan karir dan memilih jenis pekerjaan, individu dapat menyesuaikan dengan konsep diri sosial seperti mampu berkomunikasi dengan baik pada rekan kerja, atasan ataupun seluruh aspek yang ada dilingkungan tempat individu bekerja. Sehingga tuntutan yang ada dapat terpenuhi didukung dengan konsep diri sosial yang positif.

## 3. Diri moral (*moral self*)

Diri moral (*moral self*) merupakan nilai-nilai dari prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu. Individu yang digolongkan memiliki konsep diri moral positif bila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang

teguh pada nilai etik moral. Sebaliknya, individu digolongkan memiliki konsep diri moral negatif bila memandang dirinya sebagai orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang seharusnya diikutinya. Individu yang merencanakan karir guna memperoleh pekerjaan atau jabatan yang diinginkan akan berusaha dipandang baik oleh penerima kerja sehingga individu dapat dipertimbangkan melalui sikap dan karakter yang ditunjukkan telah memenuhi sebagai individu yang bermoral dan memiliki etika yang baik untuk bekerja.

#### 4. Diri psikis (*psychological self*)

Diri psikis (*psychological self*) merupakan aspek yang meliputi pikiran, perasaan dan sikap-sikap individu terhadap bagaimana memandang dirinya sendiri. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri positif bila memandang dirinya sebagai individu yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya, individu digolongkan sebagai orang yang memiliki konsep diri negatif bila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak bahagia, pesimistik, tidak mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai macam kekurangan. Sehingga dalam merencanakan karir, individu dapat memahami psikis yang dimiliki dan menyesuaikan pekerjaan atau jabatan yang tepat yang sesuai dengan keadaan psikologis, memiliki kemampuan untuk bekerja secara tim dan mampu manajemen emosi yang baik dalam bekerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam konsep diri individu terdapat aspek-aspek meliputi aspek diri secara fisik, aspek diri sosial, aspek diri moral dan aspek diri psikis dimana aspek-aspek tersebut memberikan pengaruh terhadap cara pandang individu mengenai dirinya sendiri.

### 2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella (1990:76) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri yaitu:

#### 1. Orang Tua

Sebagai kontak sosial yang dialami individu paling awal, dan yang paling kuat, apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih membekas dan diingat daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya. Bagaimana perlakuan orang tua kepada anak, anak akan menduga bahwa anak memang pantas diperlakukan demikian.

#### 2. Kawan Sebaya

Kawan sebaya menempati kedudukan kedua setelah orangtua dalam mempengaruhi konsep diri, apalagi perihal penerimaan atau penolakan, peran yang diukir individu dalam kelompok teman sebayanya dapat memberikan pengaruh yang dalam terhadap pandangan tentang dirinya sendiri. Konsep diri akan menentukan sampai tingkat tertentu pada individu dalam memainkan perannya di kelompok teman sebaya, dan peranan ini, bersama-sama dengan penilaian diri yang dibawanya akan cenderung berlangsung terus dalam hubungan sosial ketika individu dewasa.

#### 3. Masyarakat

Masyarakat yang menganggap penting fakta-fakta kelahiran di mana akhirnya penilaian ini sampai kepada anak dan masuk ke dalam konsep diri. Individu cenderung akan memasukkan harapan-harapan orang lain ke dalam

konsep diri dan melaksanakan harapan-harapan tersebut. Seperti orang tua dan teman sebaya, masyarakat memberitahu individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri dan individu akan patuh.

#### 4. Belajar

Individu melalui belajar akan muncul konsep bahwa konsep diri kita adalah hasil belajar, dan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi dalam diri kita sebagai akibat dari pengalaman.

### **2.3 Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir**

Menurut Santrock (2012:28) pada usia belasan akhir dan awal dua puluhan, dalam merencanakan karir remaja biasanya menjadi lebih serius seiring eksplorasi remaja terhadap berbagai kemungkinan karir yang ingin di tekuni. Rogers (1971) dalam (Zen, 2012) mendefinisikan konsep diri sebagai konfigurasi terorganisir persepsi diri yang dapat diterima untuk kesadaran, hal ini terdiri dari unsur-unsur seperti persepsi karakteristik dan kemampuan seseorang, persepsi dalam hubungannya dengan orang lain dan dengan lingkungan serta kualitas nilai yang terkait dengan pengalaman dan objek serta tujuan dan cita-cita yang dianggap memiliki kekuatan positif atau negatif. Dari pendapat rogers, konsep diri juga meliputi pandangan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dimana hal tersebut berhubungan baik positif maupun negatif dengan pencapaian tujuan dan cita-cita seseorang.

Pendapat Hasan (dalam Suryanti, 2011) menyebutkan bahwa individu yang memelihara dan meningkatkan konsep diri akan lebih melibatkan eksplorasi karir, mencari berbagai informasi karir dan mampu mengembangkan tingkah laku yang

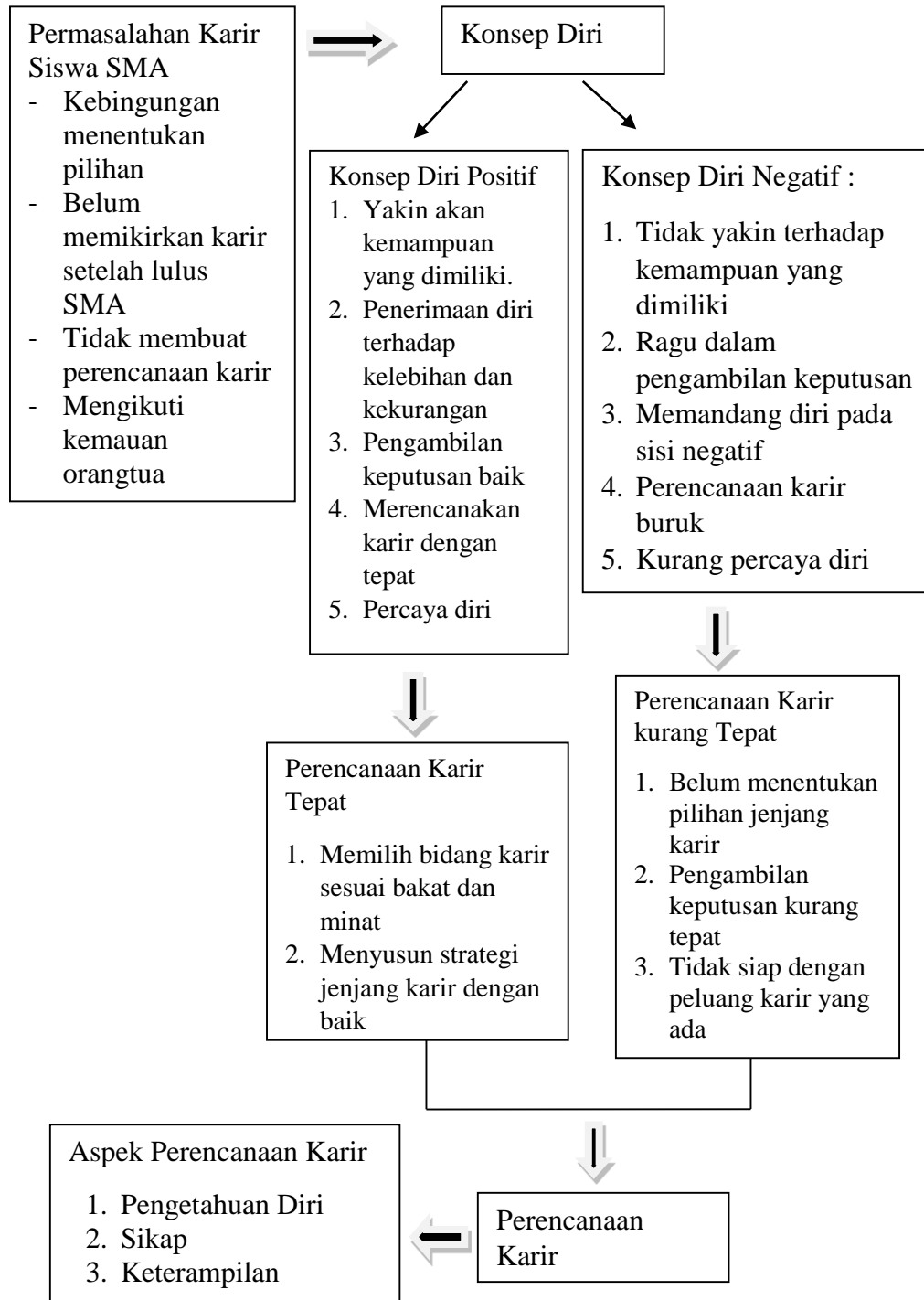
tepat dalam menghadapi karir. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan berdampak pada keterarahan individu terhadap tujuan-tujuan hidupnya di masa depan. Individu yang optimis memiliki kepercayaan diri lebih besar dibanding dengan individu yang pesimis, mereka akan mampu mencapai perubahan diri yang lebih positif (Carver, dkk 1994) dalam (Baron & Byrne, 2003:171). Perencanaan pilihan karir tergantung dari pemahaman seseorang akan dirinya, yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Hal ini berarti bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karir yang dipilihnya.

Gambaran diri merupakan benang merah yang menciptakan kesatuan dan perpaduan dalam keseluruhan proses perkembangan karir, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, seseorang dalam mengklasifikasikan gambaran diri sangat bermakna bagi perencanaan masa depan. Penilaian seseorang terhadap diri sendiri dalam kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang studi akademik dan berbagai keterampilan khusus mempunyai relevansi terhadap perencanaan karir, karena seseorang cenderung berperilaku konsisten dengan persepsi diri dalam hal-hal tersebut. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir individu. Individu yang memiliki konsep diri yang matang cenderung memiliki perencanaan karir yang tepat pula, karena telah mampu merefleksikan gambaran diri yang dimiliki meliputi kemampuan diri, kompetensi, sifat-sifat baik yang positif ataupun negatif dapat di terima secara apa adanya, sehingga dapat digunakan individu sebagai acuan dalam membuat perencanaan karir yang lebih matang karena telah mampu



mempertimbangkan apa yang ada pada diri serta lebih realistis dalam menentukan strategi dan langkah yang ditempuh guna mencapai karir yang diinginkan.

## 2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan paparan teori-teori diatas mengenai perencanaan karir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang. Artinya, jika skor konsep diri tinggi maka perencanaan karir siswa lebih tepat dan sebaliknya jika skor konsep diri rendah atau negatif maka perencanaan karir siswa kurang tepat.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa, artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka perencanaan karir juga semakin tinggi serta sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka perencanaan karir juga rendah.
2. Perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang berada dalam kategori sedang menuju tinggi.
3. Konsep diri siswa SMA Negeri 1 Sulang berada dalam kategori tinggi.

#### **5.2 Saran**

Peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, data yang ada dapat digunakan sebagai informasi untuk mempertahankan hingga meningkatkan langkah-langkah konkrit dalam memberikan layanan mengenai bimbingan karir kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sulang agar lebih membantu siswa-siswi yang masih merasa kebingungan dalam merencanakan karir dan menentukan karir. Bimbingan karir secara periodik

dan lebih awal akan sangat membantu siswa-siswi dalam merencanakan karir lebih matang lagi.

## 2. Bagi Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian ini, diharapkan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sulang dapat lebih asertif dalam mencari banyak informasi mengenai karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Siswa-siswi diharapkan lebih mampu memanfaatkan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling agar perencanaan karir siswa-siswi lebih terarah dan matang.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki kelemahan yang berada pada hasil studi pendahuluan dengan hasil penelitian. Awalnya peneliti menengarai bahwa perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang sangat rendah dari temuan data di lapangan bahwa para siswa mengalami kebingungan menentukan karirnya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang berada pada kategori tinggi. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya, jika ingin mengembangkan penelitian serupa, peneliti dapat menggunakan metode eksperimen guna meningkatkan perencanaan karir siswa agar lebih tinggi atau matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1*, 45-56.
- Afdal, M.Suya, Syamsu, & Uman. (2014 Volume 2 Nomor 3). Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa Sma. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1-7.
- Afriwinanda, E. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas Xii Smk Negeri 4 Surakarta. *Naskah Publikasi*.
- Aisah, S., Mugiarto, H., & Anni, C. T. (2018). Internal Locus Of Control Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, 22-29.
- Al-Mighwar, M. (2007). *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Abadi.
- Aminurrohmah, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa . *Indonesian Journal Guidance And Counseling*, 57-63.
- Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Smk Di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 1 Issn 2460-1187*, 1-10.
- Apriansyah, S. (2014. Vol. 3, No.2 Issn: 2301-6167). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Perencanaan Karir. *Psikopedagogia*, 92-99.
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, T. T. (2014 Vol.3 No.2). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia Issn:2301-6167*, 58-67.
- Azizah, N., & Naqiyah, N. (2017). Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Ipa Di Sma Negeri 11 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa Vol.7 No.1*, 1-21.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Burn, R. (1993). *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Dayakisni, & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang : Umm Press.
- Fatimah, S. N. (2012). Dinamika Konsep Diri Pada Orang Dewasa Korban Child Abused. *Empathy Vol.I No.1* , 131-143.
- Iffah, F. N. (2012). Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Naskah Publikasi*, 1-11.
- Izzawati, N., & Lisnawati. (2015). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabula Rasa*, 70-88.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Smk. *Psikopedagogia Vol. 2 No. 2 Issn: 2301-6167*, 132-147.
- Kayalar, M., & Ozmutaf, M. (2009 Vol.14, No.1). The Effect Of Individual Career Planning On Job Satisfaction: A Comparative Study On Academic And Administrative Staff. *The Journal Of Faculty Of Economics And Administrative Sciences* , 239-254.
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol.1 No.2 P-Issn: 2443-2202*, 116-124.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol.1 No. 2 P-Issn: 2541-6782, E-Issn:2580-6467*, 180-191.
- L.Savikas, M. (2001). A Developmental Perspective On Vocational Behaviour: Career Petterns, Salience, And Themes. *International Journal For Educational And Vocational Guidance* , 49-57.
- Laksmmana, W. K. (2018). Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karir Berbasis Android Untuk Siswa Kelas Xi Sman 2 Bojonegoro. *Jurnal Bk Unesa Vol.8 No.3*, 35-44.
- Liu, W. C., & Wang, C. K. (2005). Academic Self-Concept: A Cross-Sectional Study Of Grade And Gender Differences In A Singapore Secondary School. *Asia Pacific Education Review*, 20-27.

- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Issn: 2477-5916*, 14-17.
- Mardhiyah, K. Z., & Indianti, W. (2018). Mediasi Konsep Diri Akademik Dalam Peran Regulasi Diri Belajar Terhadap Komitmen Kepada Pilihan Karir Siswa Sma. *Jurnal Psikologi Insight Vol. 2 No. 2*, 67-83.
- Miskiyya, L. (2013). Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*, 22-23.
- Mulyadi, R., Hidayati, T., & Maria, S. (2018). Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Kinerja Unmul*, 29-37.
- Pratama, G. A. (2014). Penggunaan Mind Mapping Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Pasirian-Lumajang. *Skripsi*, 1-7.
- Pratiwi, T. I., Nursalim, M., & Setiawati, D. (2013). Penerapan Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa. Volume 03 No.01*, 55-63.
- Purnamasari, A. (2006). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester Iii Fakultas Psikologi Ahmad Dahlan. *Indonesian Psychological Journal Vol. 3 No.1*, 38-49.
- Rahmaniah, A. (2013). Kontribusi Layanan Informasi Dan Layanan Penempatan/Penyaluran Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan Issn: 2337-6880*, 43-51.
- Renaldy Massie, B. T. (2015). Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 635-645.
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiani, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Memperspeksi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative. *Jurnal Psikologi Vol.4 No.2*, 119-138.
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (Jrbmt)*, Vol. 1, 107-124.



- Rokhmatika, L. (2013 No. 1 Vol.1). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal BK UNESA*, 149-157.
- Rola, F. (2006). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Usu Repository*, 1-23.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Savickas. (2001). A Developmental Perspective On Vocational Behaviour: Career Patterns, Salience, And Themes. *International Journal For Educational And Vocational Guidance*, 49-57.
- Setyani, U. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Intensitas Menyontek Pada Ssiswa Sma Negeri 2 Semarang. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 4 No. 02*, 145 - 152.
- Suryanti, R. (2011). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Surakarta . *Skripsi*, 8-9.
- Susilowati, K. (2011). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar. *Skripsi*, 36-37.
- Sutanto, P., & Haryoko, F. (2010). Gambaran Konsep Diri Pada Wanita Berkarir Sukses Yang Belum Menikah. *Insan Vol. 12 No.1* , 11-20.
- Tarsidi, D. (2007). Teori Perkembangan Karir. *Upi Education Journal*, 1-31.
- W.Purkey, W. (1988). An Overview Of Self-Concept Theory Forcounselors. Highlights: An Eric/Caps Digest. *Eric Custom Transformations Team*, 1-6.
- Widowati, D. (2016). Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Niaga Politeknik Nsc Surabaya. *Buletin Ekonomi Vol.14, No. 1*, 33-40.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zen, M. (2012). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Dalam Perencanaan Arah Karir. *Disertasi*, 32.